

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE QUANTUM TEACHING  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENDIAGNOSIS  
PERMASALAHAN PENGOPERASIAN PC DAN PERIFERAL  
KELAS X TKJ DI SMK N 5 SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika  
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**KOSMERI  
NIM : 06474 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching*  
Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mendiagnosis  
Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal  
Kelas X TKJ di SMK N 5 Sijunjung**

Nama : Kosmeri  
NIM/TM : 06474./2008  
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, September 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd  
NIP.19481201 197602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Almasri, MT  
NIP. 19640713 198803 1 016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Elektronika



Drs. Putra Jaya, MT  
NIP. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal Kelas X TKJ di SMK N 5 Sijunjung

Nama : Kosmeri

NIM/BP : 06474 /2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

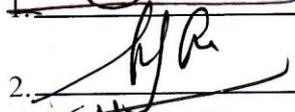
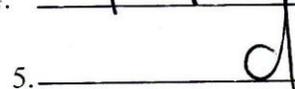
Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, September 2014

Tim Penguji

NamaTandaTangan

1. Ketua	: Drs. Efrizon, MT	1. 
2. Sekretaris	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Almasri, MT	3. 
4. Anggota	: Khairi Budayawan, S.Pd, M.Sc	4. 
5. Anggota	: Oktorina, S.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Sept 2014

Yang menyatakan,


Kosmeri

## ABSTRAK

**Kosmeri**“Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal Kelas X TKJ di SMK N 5 Sijunjung”.

Nilai KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Sijunjung adalah 70, hal ini tidak sesuai dengan hasil survai lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X TKJ SMK N 5 Sijunjung dalam mata diklat mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan periferal ditemukan hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu berada di bawah KKM yang telah ditetapkan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 SMK Negeri 5 Sijunjung yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 dan teknik dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah kelas eksperimen dengan menggunakan metode *quantum teaching* X TKJ 1 dan satu kelas lagi sebagai kelas control dengan menggunakan *direct instruction* X TKJ 2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 20 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (t-tes). Dari hasil penelitian terlihat bahwa penerapan penggunaan metode *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* pada mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal pada kelas yang berbeda, yakni kelas X TKJ 1 (*Quantum Teaching* atau kelas eksperimen) dan kelas X TKJ 2 (*Direct Instruction* atau kelas kontrol) didapat rata-rata belajar siswa kelas eksperimen 75,71 sedangkan kelas kontrol 71,78. Sedangkan perhitungan uji t menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan metode *Quantum Teaching* dengan *Direct Instruction* pada mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal siswa kelas X TKJ 1 dan siswa kelas X TKJ 2 di SMK N 5 Sijunjung dengan pengaruh sebesar 5,48%. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada *Direct Instructon* namun perbedaan hasil belajar kedua kelas terlalu sedikit.

**Kata Kunci :** Metode *Quantum Teaching*, *Direct Instruction*, dan Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal Kelas X TKJ di SMK N 5 Sijunjung”. Selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1) di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Yasdinul Huda, S,Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1.
4. Bapak Drs. Almasri, M.T selaku Dosen Pembimbing 2.

5. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Penguji.
6. Bapak Khairi Budayawan, S.Pd, M.Sc selaku Dosen Penguji.
7. Bapak Oktorina, S.Pd, M.T selaku Dosen Penguji.
8. Buat sobat – sobat karibku TI S1 dan Elka 08.
9. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Hasil Belajar .....	7
B. Metode <i>Quantum Teaching</i> .....	11
C. Model Pengajaran Langsung ( <i>Direct Instruction</i> ) .....	17
D. Hakikat Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal .....	24
E. Penelitian yang Relevan .....	25
F. Kerangka Fikir .....	26
G. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Variabel dan Data .....	32
F. Metode dan Desain Penelitian .....	33
G. Instrumen Penelitian .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
B. Prasyarat Analisis .....	47
1. Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir .....	48
2. Uji Homogenitas Varians .....	53
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	54
D. Pembahasan .....	56
E. Keterbatasan Penelitian .....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai MID Semester 1 Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal Siswa Kelas X TKJ SMK 5 Sijunjung tahun ajaran 2013/2014 .....	4
2. Rancangan Penelitian .....	30
3. Jumlah Siswa Kelas X TKJ 1 dan 2 SMK N 5 Sijunjung .....	31
4. Pelaksanaan Penelitian .....	34
5. Kegiatan Pembelajaran .....	34
6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	38
7. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen di SMK N 5 Sijunjung .....	42
8. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen di SMK N 5 Sijunjung.....	43
9. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol di SMK N 5 Sijunjung .....	44
10. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol di SMK N 5 Sijunjung .....	45
11. Rangkuman Nilai Tinggi, Terendah, Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol di SMK N 5 Sijunjung .....	46
12. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol di SMK N 5 Sijunjung .....	52
13. Uji Homogenitas .....	53
14. Hasil Uji Hipotesis .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Kerangka Penelitian .....	35
3. Histogram Data Kelas Eksperimen .....	46
4. Histogram Data Kelas Kontrol .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. RPP Kelas Eksperimen .....	65
2. RPP Kelas Kontrol .....	75
3. Silabus .....	85
4. Kisi-kisi Penulisan Soal Tes .....	87
5. Soal Uji Coba .....	88
6. Tabulasi Data Hasil Uji Coba .....	93
7. Hasil Perhitungan Data Uji Coba .....	94
8. Soal Penelitian .....	100
9. Tabulasi Data Kelas Kontrol .....	104
10. Tabulasi Data Kelas Eksperimen .....	105
11. Nilai Hasil Penelitian .....	106
12. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	108
13. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	110
14. Hasil Perhitungan Data Penelitian .....	112
15. Dokumentasi Penelitian .....	119
16. Tabel nilai r Product moment .....	121
17. Luas Kurva 0-Z .....	122
18. Nilai tabel F .....	123
19. Nilai Tabel t .....	124
20. Surat Izin Penelitian .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdikbud, 2003) yaitu : “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya ”.

Perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) Pada era globalisasi ini semakin marak di masyarakat yang disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang menggunakan metode mengajar yang tidak mengikuti perkembangan zaman.

Dimasa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai di sekolah.

Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Nilai KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Sijunjung adalah 70, hal ini tidak sesuai dengan hasil survai lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X TKJ SMK N 5 Sijunjung dalam mata diklat mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan periferal ditemukan hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu berada di bawah KKM yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X TKJ yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai MID semester 1 mata diklat mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan periferan Siswa kelas X TKJ SMK N 5 Sijunjung tahun ajaran 2013/ 2014.

Kelas	Nilai KKM				Rata-rata Kelas
	Nilai $\geq 70$	Persentase	Nilai $<70$	Persentase	
X TKJ 1	9 orang	47%	10 orang	53%	68,16
X TKJ 2	8 orang	44%	10 orang	64%	68,89

Sumber: Guru mata diklat mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan periferan Siswa kelas X TKJ SMK N 5 Sijunjung.

Dari tabel terlihat jumlah siswa kelas X TKJ 1 yang nilainya besar sama dengan 70 berjumlah 9 orang atau 47% dan yang nilainya kecil dari 70 berjumlah 10 orang atau 53% dari total siswa sebanyak 19 orang. Untuk kelas X TKJ 2 yang nilainya besar sama dengan 70 berjumlah 8 orang atau 44% dan yang nilainya kecil dari 70 berjumlah 10 orang atau 64% dari total siswa sebanyak 18 orang. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2.

Rendahnya hasil belajar tersebut diperkirakan terjadi karena adanya penggunaan metode mengajar yang tidak tepat. Oleh karena itu akan diadakan suatu penelitian yang diberi judul : "Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata diklat mendiagnosis permasalahan Pengoperasian PC dan Periferan Kelas X TKJ di SMK N 5 Sijunjung".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang kurang tepat.

2. Pendidik dan peserta didik tidak berkomunikasi dengan baik.
3. Peserta didik yang takut dan malu bertanya kepada pendidik.
4. Pendidik beranggapan yang salah tentang peserta didik.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal Siswa Kelas X TKJ SMK N 5 Sijunjung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu: “Apakah Penggunaan Metode Quantum Teaching Dapat Memberikan Pengaruh Yang Berarti Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ Pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal di SMK N 5 Sijunjung”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk “Mengungkapkan pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal di SMK N 5 Sijunjung”.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan metode pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai motivasi untuk menimbulkan ketertarikan murid untuk belajar dengan cara belajar menggunakan metode quantum teaching.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran yang ada di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Sedangkan Nasution (2009:61) Menjelaskan “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi”.

Selanjutnya Nana (1992:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan

ekspresif.

Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut pendapat Gagne (1977: 25) mengemukakan bahwa terdapat lima kategori hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*).  
Belajar keterampilan intelektual berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu secara intelektual. Ada enam jenis keterampilan intelektual di antaranya yaitu:
  - a. Diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula.
  - b. Konsep-konsep kongkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek.
  - c. Konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan.
  - d. Aturan-aturan, yaitu kemampuan merespon hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian.
  - e. Aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespon hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks.
  - f. Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.
2. Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*). Strategi-strategi ini merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang.
3. Informasi verbal (*verbal information*). Belajar informasi verbal adalah belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik.
4. Keterampilan motor (*motor skills*). Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki.
5. Sikap (*attitudes*). Sikap merupakan kemampuan mereaksi secara positif atau negatif terhadap orang, sesuatu, dan situasi.

Hasil belajar menurut pendapat Gagne tersebut sejalan dengan pemikiran Bloom dan Masia (1979:7) yang mengelompokkan tiga aspek hasil belajar yaitu:

### 1. Aspek kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan perilaku berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ada enam tingkatan aspek kognitif yang bergerak dari yang sederhana sampai yang kompleks di antaranya yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Pemahaman (*comprehension, understanding*), seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas.
- c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau kongkret.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan.
- f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

### 2. Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Aspek ini mempunyai lima tingkatan dari yang sederhana ke yang kompleks di antaranya yaitu:

- a. Penerimaan (*receiving*), merupakan kepekaan menerima rangsangan (*stimulus*) baik berupa situasi maupun gejala.
- b. Penanggapan (*responding*), berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang.
- c. Penilaian (*valuing*), berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang.
- d. Organisasi (*organization*), yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi.
- e. Karakteristik nilai (*characterization by a value complex*), merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

### 3. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik. Aspek psikomotor ini meliputi:

- a. Persepsi (*perception*), berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.
- b. Kesiapan melakukan pekerjaan.
- c. Mekanisme (*mechanism*), berkaitan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari.
- d. Respon terbimbing (*guided respons*), yaitu mengikuti atau mengulangi perbuatan yang diperintahkan oleh orang lain.
- e. Kemahiran (*complex overt respons*), berkaitan dengan gerakan motorik yang terampil.

- f. Adaptasi (*adaptation*), berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang di dalam diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pola gerakannya.
- g. Keaslian (*originality*), merupakan kemampuan menciptakan pola gerakan baru sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Menurut Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir. Ulangan harian dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum dilakukan pada akhir semester. Dan ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3. Penilaian akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

4. *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

5. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinue dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan untuk menentukan tidak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

## **B. Metode *Quantum Teaching***

Metode merupakan suatu cara atau jalan. Sedangkan metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar (Slameto 2010 : 65). Menurut Slameto (2010:54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja,yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.

Disini yang dilihat adalah faktor ekstern dan faktor ini juga dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini cukup banyak yang mencakup

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan lain-lain (Slameto 2010:64).

Salah satu faktor sekolah disini adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang akan dilalui didalam mengajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:65) “metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar”.

Pemilihan metode yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa bisa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang baik mestinya berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.

*Quantum teaching* menunjukan bagaimana cara menjadi guru yang lebih baik. *Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metodologi *Quantum teaching*, maka akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (DePorter 2010:34). Jadi Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Menurut

DePorter (2010:32) "*Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar". *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Pendekatan yang dilakukan dalam *Quantum Teaching* adalah prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Quantum learning* di ruang kelas. Dalam teknik *Quantum Learning*, proses pembelajaran diibaratkan sebagai sebuah konser musik, dimana ruang didesain dengan indah dan menyenangkan, guru seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Guru memahami sekali bahwa setiap siswa mempunyai karakter masing masing, karakter yang dimiliki siswa ini dapat dimanfaatkan untuk membawa siswa sukses dalam belajar.

Menurut DePorter (2010 : 34) *Quantum teaching*, merupakan konsep yang dikembangkan tentang mengajar ini didasarkan pada asas utama, yaitu "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dunia mereka". Selain itu, dikembangkan juga lima prinsip dasar, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dikerjakan layak juga dihargai. Model yang dikembangkan terdiri dari dua komponen yaitu konteks yang memiliki empat aspek (suasana, landasan, lingkungan, dan rancangan) dan isi yang mencakup presentasi. Kerangka rancangan belajarnya adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (TANDUR).

Dalam Quantum Teaching, guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak. Prinsipnya, bawalah dunia guru ke dunia siswa dan ajaklah siswa ke dunia guru. Dalam Quantum Teaching, tidak ada siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru. Berarti, guru perlu penyesuaian sesuai dengan kondisi siswa dengan berpedoman pada segalanya bertujuan, segalanya berbicara, mengalami sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan.

Seiring perkembangan jaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat fraksis. Diakui atau tidak walau belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa sistem pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan.

Dalam setiap situasi selalu ada jalan keluar untuk sebuah solusi. Mungkin belajar yang menyenangkan dari Bobbi de Porter (penulis buku best seller *Quantum Learning dan Quantum Teaching*) bisa dijadikan rujukan. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori, antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

Menurut DePorter (2010 : 36) Prinsip – prinsip *Quantum Teaching*

adalah:

1. Segalanya Berbicara  
Segalanya dari lingkungan kelas, bahasa tubuh guru (tatapan mata, gerakan tangan dan sebagainya), kertas yang dibagikan, rancangan pelajaran, alat bantu mengajar (penggaris, kapur berwarna), alat peraga atau demonstrasi tentang pelajaran , semuanya mengirim pesan tentang belajar.
2. Segalanya Bertujuan  
Pembelajaran yang dilakukan guru harus mempunyai tujuan, yaitu agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan yang nantinya dapat bermanfaat di kehidupan siswa.
3. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama  
Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang telah mereka pelajari .
4. Pengakuan Setiap Usaha  
Pada dasarnya semua orang senang diakui, karena pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru.
5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan  
Perayaan adalah sarapan pelajar juara, hal ini merupakan pemberian reaksi tentang respon positif yang dapat diberikan kepada yang berhasil dalam belajar.

Deporter (2010:39) menamai Kerangka Perancangan Pengajaran

*Quantum Teaching* dengan: TANDUR, akronim dari:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk: Apakah Manfaatnya BAgiKu (AMBAK).

Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran Anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan.

## 2. Alami

Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Kegiatan apa yang dapat diberikan agar pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki siswa,

## 3. Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.

## 4. *Demonstrasi*

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya , karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.

## 5. Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan .

## 6. Rayakan

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Seperti muslim setelah menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh, mereka merayakan hari kemenangan dengan *Idul Fitri*. Maka sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan atau bernyanyi bersama-sama.

Dari uraian tentang *Quantum Teaching* tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah bagaimana seorang guru dapat menempatkan diri pada posisi yang strategis untuk dapat menyampaikan pelajaran yang akan menjadi tanggungjawab guru tersebut. Guru disini diminta menjadi aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak.

### C. Model Pengajaran langsung (*Direct Instruction*)

#### 1. Pengertian Pembelajaran Langsung

Kardi dan Nur (2001:7) menjelaskan bahwa : “Pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri)”.

Model Pembelajaran berasal dari kata *Model* dan *Pembelajaran*.  
”Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai

pedoman dalam melakukan suatu kegiatan” (Kardi dan Nur, 2001:78). Hakikat pembelajaran atau hakikat mengajar adalah membentuk siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar (Joyce dan Weil dalam Kardi dan Nur, 2001:79). Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010:41) Model pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam model pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

## 2. Ciri-ciri pembelajaran Langsung

Adapun ciri-ciri pengajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010 : 41) adalah :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dalam Trianto (2010:43) Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja

kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Menurut Gagne (dalam Kardi dan Nur 2001:4) bahwa dalam Model *Direct Instruction* terdapat dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Namun, kedua pengetahuan tersebut tidak terlepas antara satu sama lain, sering kali penggunaan prosedural memerlukan pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan prasyarat. Model *Direct Instruction* dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Menurut Kardi dan Nur (2001:57) tentang Model *Direct Instruction* dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting dari setiap mata pelajaran di sekolah ialah memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan dasar. Sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjut, mereka harus terlebih dahulu menguasai informasi dan keterampilan dasar.
- b. Untuk tercapainya tujuan seperti yang tertulis pada butir (1), guru menggunakan Model *Direct Instruction*. Model pengajaran ini mempunyai landasan empirik dan teoritik dari analisis sistem, teori pemodalangan tingkah laku, dan penelitian tentang keberhasilan guru dalam mengajar.

- c. Dampak instruksional dari model pengajaran langsung ialah mengembangkan penguasaan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan tahap demi tahap.
- d. *Direct Instruction* pada umumnya mempunyai Lima fase, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa; memberikan bimbingan praktek; mengecek pemahaman siswa dan memberikan balikan; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar.
- e. Model *Direct Instruction* memerlukan lingkungan pembelajaran terstruktur dengan baik dan uraian guru yang jelas.
- f. Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama.
- g. Dalam melaksanakan *Direct Instruction*, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.
- h. Pelatihan perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut : Berikan pelatihan singkat dan frekwensi yang tidak berlebihan; Siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dilatihkan; Menggunakan pelatihan berkelanjutan atau pelatihan berselang.
- i. *Direct Instruction* menuntut pengolaan kelas yang unik, menarik dan mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai selesainya proses pembelajaran.
- j. Pengolaan kelas yang juga perlu memperoleh perhatian ialah mengatur tempo pembelajaran, kelancaran alur pembelajaran, mempertahankan ketertiban dan peserta siswa, dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku siswa.
- k. Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Dari uraian diatas, keterampilan atau kecakapan siswa, baik kognitif maupun fisik harus dijadikan landasan oleh guru ataupun siswa untuk membangun hasil belajar yang maksimal. Karena bagaimanapun sebelum siswa memperoleh dan memproses sejumlah informasi atau suatu pengetahuan, mereka harus menguasai strategi belajar dahulu, seperti membuat catatan dan merangkum isi bacaan. Begitu juga sebelum siswa

mampu berpikir secara kritis, mereka harus mampu terlebih dahulu menguasai dasar-dasar ilmu logika dan begitu juga dengan hal-hal yang lain. Maka disinilah seorang guru dituntut mampu menguasai metode pengajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk membantu siswa mencapainya dengan maksimal.

### 3. Keunggulan Pembelajaran Langsung

Dari semua uraian dan rangkuman di atas, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa Model *Direct Instruction* dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan tersebut adalah:

- a. Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi, karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demonstrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama pula. Tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, begitu juga sistem pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula. Lingkungan pembelajaran langsung juga harus berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.
- b. Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan

umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar. Ini semua sesuai dengan pendapat Briggs dalam Kardi dan Nur (2001:10) yang menemukan bahwa pengajaran yang dirancang secara sistematis akan berpengaruh besar terhadap perkembangan individu. Pengajaran akan menjadi lebih baik jika dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh lingkungan belajar yang menunjang dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan aktivitasnya sendiri, tanpa adanya paksaan apapun. Begitu juga sebaliknya jika pembelajaran tidak diarahkan, mungkin sekali membawa perkembangan banyak individu siswa menjadi tidak kompeten dalam mencapai kepuasan pribadi dari kehidupan sekarang atau yang akan datang.

- c. Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Kardi dan Nur (2001:2) Salah satu yang mencolok antara orang yang baru mempelajari sesuatu atau pemula dengan pakar adalah bahwa para pakar telah benar-benar menguasai keterampilan-keterampilan dasar, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan presisi dan tanpa dipikirkan lagi. Sedangkan para pemula harus menguasai dasar-dasar hal tersebut terlebih dahulu. Dan untuk pemahaman tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang benar dan terencana. Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran langsung ini adalah menanamkan

cara atau metode informasi atau suatu pengetahuan dengan selangkah demi selangkah, yang diharapkan tertata rapi pada diri diri siswa.

- d. Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Di dalam pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (2001:35) guru harus memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. Karena keterampilan dan konsep yang dipelajari hari itu adalah merupakan persyaratan penting untuk keterampilan dan praktek berikutnya. Disinilah kenapa metode pembelajaran langsung akan mampu menyaipakn siswa ke dunia kerja nyata.
- e. Membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam pembelajaran langsung siswa dilatih untuk mandiri, tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Kebanyakan letihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pada fase akhir pertemuan dalam kelas, yang berupa pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah disini dimaksudkan berlatih secara mandiri, hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri, dan memperpanjang waktu belajar belajar bagi siswa.

Dari uraian singkat tentang model pengajaran langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengajaran ini adalah *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas,

dengan kata lain guru adalah segalanya. Dan disini siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Misalnya saja dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung bersifat pasif.

#### **D. Hakikat Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal**

Jaringan komputer adalah perpindahan data (Komunikasi Data) dari suatu komputer sumber (*transmitter*) ke komputer tujuan (*receiver*) yang melawati suatu media penghantar dalam bentuk bit-bit. Salah satu contoh dari jaringan komputer adalah *video conference* pada komputer, dimana suara dan video yang dihantar harus terlebih dahulu dirobah dalam bentuk kumpulan bit-bit sebelum memasuki media penghantaran untuk di Komunikasikan.

Salah satu bagian dari jaringan komputer adalah diklat mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan Periferal. Mata diklat ini membahas tentang gangguan kerusakan baik dari sisi hardware atau software. Dan dalam mata diklat ini akan dibahas tentang kerusakan dari sisi *hardware*. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan Periferal merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai panduan praktikum peserta diklat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membentuk salah satu bagian dari kompetensi bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi pada Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan.

## E. Penelitian yang Relevan

1. Sri Mulyani. 2006. "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Quantum Teaching Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2005/2006*". Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2006. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus. Hasil belajar kognitif siklus I diperoleh nilai rata-rata 56,49 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 46%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,38 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 92%. Hasil belajar afektif siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 67%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 89%. Hasil belajar psikomotorik siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 67%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 86%. Siswa juga antusias terhadap pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching*, dengan perolehan nilai rata-rata 34 yang berarti respon siswa sangat positif.
2. Andrian Nur Cahyono. 2005. "*Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Bidang Studi IPA Kelas III Di SD Negeri Gunungsari 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan adalah 6,1. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 6,6, pada siklus II

hasil belajar siswa meningkat menjadi menjadi 7,3 dan siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 7,9. Secara keseluruhan dengan penggunaan metode *Quantum Teaching* tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 7,3. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 6,935 > t_{tabel} 1,77$ . Hal ini berarti metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Gunungsari 01, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

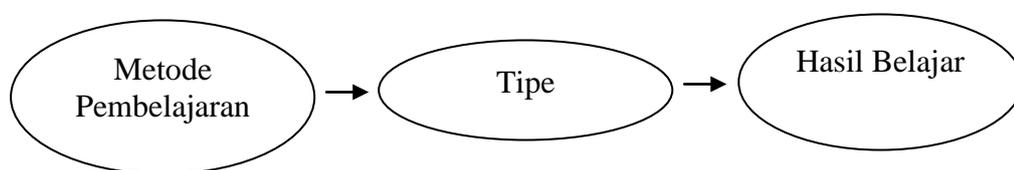
3. Wahyu Ikhwanul Ryusdi. 2006. "*Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas XI IPA SMA N 3 Padang*". Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian adalah 5,1. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 5,6, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi menjadi 6,8 dan siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 7,8. Secara keseluruhan dengan penggunaan metode *Quantum Teaching* tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran TIK siswa kelas XI SMA Negeri 3 Padang.

## **F. Kerangka Pikir**

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang

digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, yaitu kelas X yang terdiri dari sepuluh kelas, satu kelas untuk eksperimen yang diberi perlakuan dengan penggunaan pembelajaran *quantum teaching* ( $X_2$ ) dan satu kelas untuk kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan ( $X_1$ ). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1: Kerangka Pikir**

## G. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, dan hipotesis adalah sebuah teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji atau di bawah kebenaran. (Suharsimi 2006 : 71).

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yaitu :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan Metode Quantum Teaching terhadap Hasil belajar pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal di SMK N 5 Sijunjung”.

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan Metode Quantum Teaching terhadap Hasil belajar pada Mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal di SMK N 5 Sijunjung”.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Besarnya pengaruh penggunaan metode *Quantum Teaching* pada mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal pada kelas X TKJ adalah sebesar 5,48 % tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Penerapan penggunaan metode *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* pada mata Diklat Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Periferal pada kelas yang berbeda, yakni kelas X TKJ 1 (*Quantum Teaching* atau kelas eksperimen) dan kelas X TKJ 2 (*Direct Instruction* atau kelas kontrol) didapat rata-rata belajar siswa kelas eksperimen 75,71 sedangkan kelas kontrol 71,78.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan bahwa :

1. Agar guru melihat kembali metode pembelajaran yang sekarang digunakan di sekolah masing-masing sesuai atau tidaknya untuk siswa.

2. Hendaknya Metode *Quantum Teaching* menjadi bahan perbandingan untuk para guru dalam hal memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa.
3. Hendaknya Metode *Quantum Teaching* menjadi bahan perbandingan untuk Sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing mata diklat yang ada disekolah.
4. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian pada hal-hal yang belum diamati pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Nur Cahyono. 2005. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Bidang Studi IPA Kelas III Di SD Negeri Gunungsari 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bloom, Benjamin S. and Masia, Bertram B. 1979. *Taxonomy Of Educational Objective*. London: Longman Group Limited.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Depdiknas, (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Panduan Silabus Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Deporter, Bobby dkk (2010). *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions Of Learning*. Third Edition New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Moechammad Sarosa dan Sigit Anggoro. 2000. *Jaringan Komputer*. Institut Teknologi Bandung
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nur, M dan Kardi, S. 2001. *Pengajaran Langsung*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah. UNESA.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- S. Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sri Mulyani. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Quantum Teaching Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Siswa Kelas Viii Semester I SMP Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Suharsimi Arikunto.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT.Rineka cipta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media group.
- Wahyu Ikhwanul Ryusdi. 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) di Kelas XI IPA SMA N 3 Padang*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.